

The Analysis of Research Center Establishment Preparation at Dr. Kariadi Hospital, Semarang

Retnaningsih^{}, Anies^{**}, Chriswardani Suryawati^{**}*

^{}RSUP Dr. Kariadi Semarang*

*^{**}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*

**email: retnaningsih.kic@gmail.com*

ABSTRACT

A good preparation is required to set up a research center. Management support, planning, infrastructures, human resources, and funding are factors that are closely related to the requirements of the establishment of a research center. This study aims to analyze the preparation of the research center establishment at Dr. Kariadi Hospital, Semarang. This study was using analytic descriptive. As many as 180 respondents consisting of : hospital directors, heads of medical staff unit, specialists, general practitioners, paramedics, and interns, were involved in this study. Data collection was done through structured questionnaires. The data analysis including univariate analysis, bivariate analysis using chi-square, and multivariate analysis using logistic regression. Factors that were significantly related to the preparation of the research center establishment are management support (p value 0.005; probability level of 39.66%), infrastructure (p value 0.020; probability level 35.97%), organizational system (p value 0.041; probability level 35.02%). Other factors that were not directly related to the preparation of a research center establishment are research personnel, quality criteria, research startups, achievement progress and constraints. Preparation for the

establishment of a research center requires a full support of hospital management, both internal and external support.

Keywords: *analysis, research center, dr. Kariadi Hospital*

PENDAHULUAN

Pusat Penelitian telah banyak didirikan di dunia, terutama yang terhubung dengan universitas, maupun rumah sakit pendidikan. *Johns Hopkins Hospital Research Centre* mengembangkan dengan fokus penelitian otak, biomedis, genetik, teknik kedokteran. *Maryland Hospital Research Centre* berfokus pada vaksin, psikiatri, dan studi populasi. Keduanya merupakan pusat penelitian kesehatan yang memiliki ciri khas masing-masing, namun sama-sama bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia kedokteran, yang menjadi *evidence based medicine*, sehingga dapat diterapkan menjadi kebijakan yang dapat diaplikasikan dalam penatalaksanaan penyakit dan pelayanan di rumah sakit.¹

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi, sebagai rumah sakit pendidikan, menurut PP No.93 Tahun 2015 memiliki kewajiban melaksanakan pelayanan, pendidikan sekaligus penelitian bagi dokter spesialis, dan sub spesialis,

dokter umum, serta tenaga kesehatan lainnya. Pendirian pusat penelitian di RSUP Dr. Kariadi diharapkan bukan hanya memfasilitasi sebagai tempat penelitian semata, namun juga melakukan upaya diseminasi hasil penelitian melalui berbagai kegiatan publikasi ilmiah tingkat nasional atau internasional.^{2,3,4}

Kegiatan penelitian merupakan sebuah tuntutan untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru tersebut dibutuhkan suatu penelitian yang baik. Penelitian yang baik harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Publikasi ilmiah dari pusat penelitian menghasilkan data informasi hasil penelitian tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan publikasi ini sangat mendukung percepatan pengembangan keilmuan dibidang kedokteran dan kesehatan.^{5,6}

Dalam studi pendahuluan, peneliti bersama direktur sumber daya manusia (SDM) RSUP Dr. Kariadi Semarang, dibahas mengenai kesiapan RSUP Dr. Kariadi, Semarang untuk mendirikan pusat penelitian sebagai pusat pengembangan ilmu kedokteran yang bersinergi dengan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Tersedianya SDM yang multiprofesi, baik dari tenaga terdidik dalam bidang kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, maupun pendidikan kesehatan, yang dibutuhkan untuk pusat penelitian sudah terpenuhi sebagai syarat awal untuk membangun Pusat penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Perencanaan pendirian Pusat Penelitian mencakup: latar belakang, lingkup bidang yang akan dikaji, tujuan yang jelas, rekam jejak (*milestone*), sasaran dan program kerja.⁷

Persiapan pendirian Pusat Penelitian memerlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan mempengaruhi agenda pendirian Pusat Penelitian Kesehatan disebuah rumah sakit. Fokus analisis meliputi masalah internal dukungan sistem manajerial yang baik, sarana prasarana, sistem organisasi, tenaga peneliti, kriteria mutu, rintisan penelitian

dan lingkup bidang penelitian yang akan dikaji, progres pencapaian, dana pendirian, dan kendala internal rumah sakit. Komponen eksternal antara lain dukungan dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi keberhasilan pendirian pusat penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang.^{6,7}

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkannya suatu pusat penelitian di rumah sakit pendidikan seperti RSUP Dr. Kariadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai “Persiapan Pendirian Pusat Penelitian di RSUP Dr. Kariadi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal dalam persiapan pendirian pusat penelitian di RSUP Dr Kariadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pendirian Pusat Penelitian RSUP Dr. Kariadi Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2021 sampai Februari 2022 yang dimulai dari penyusunan hingga penyempurnaan proposal tesis. Dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan lokasi pengambilan data di seluruh KSM, instalasi di RS Dr. Kariadi, Semarang. Faktor internal yang diteliti meliputi : ketersediaan tenaga peneliti, *roadmap/restra*, ketersediaan dana pendirian, standar dan kriteria mutu penelitian atau standar operasional prosedur, telah melakukan/rintisan penelitian yang sudah dilakukan, dan dukungan pihak manajemen. Faktor eksternal yang diteliti meliputi : dukungan/kerjasama pihak industri/universitas, dukungan kebijakan pemerintah, dan adanya lembaga pendamping atau tim ahli. Penelitian ini menganalisis persiapan pendirian pusat penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi penelitian pada penelitian

ini adalah direktur rumah sakit, kepala KSM, dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP), dokter umum, paramedis, peserta didik (mahasiswa spesialis 2/SP2, mahasiswa program pendidikan dokter spesialis/PPDS, dan Co-ass) yang terlibat dalam pelayanan dan penelitian di rumah sakit. Sampel kuantitatif yang diperlukan berjumlah 180 responden.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner terstruktur. Data kemudian melalui proses pengumpulan, klasifikasi, koding, dan dilakukan analisis atau pengolahan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian akan diperoleh dari sumber data primer seluruh stakeholder meliputi : pengelola pendidikan fakultas kedokteran Universitas Diponegoro, dokter, mahasiswa, dosen, dan tenaga medis lainnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa proses. Pertama, dilakukan kajian dokumen tertulis berkaitan dengan undang-undang dan regulasi lainnya sebagai penguatan aspek hukum dari lembaga yang akan didirikan. Kedua, observasi berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung berdirinya Pusat Penelitian Rumah Sakit. Analisis statistik univariat, bivariat yang digunakan adalah *chi square*, sedangkan analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian dilaksanakan berdasarkan etik penelitian yang diterbitkan oleh KEPK RSDK dengan nomor 1102/EC/KEPK-RSDK/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUP Dr. Kariadi adalah Satuan Kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.⁸ RSUP Dr. Kariadi Semarang memiliki gedung rawat jalan, gedung IGD, ruang perawatan, kamar bedah, kamar bersalin, gedung penunjang,

perkantoran, auditorium dan wisma, gedung parkir, serta fasilitas umum lainnya. Saat ini RSUP Dr. Kariadi adalah Rumah Sakit kelas A Pendidikan dan berfungsi sebagai Rumah Sakit Pendidikan bagi dokter, dokter spesialis, dan sub spesialis dari FK UNDIP, dan Institusi Pendidikan lain serta tenaga kesehatan lainnya. RSUP Dr Kariadi yang memiliki visi “Menjadi Rumah Sakit yang Modern dan Berdaya Saing Tinggi di Tingkat Asia”. Dalam roadmap pada tahun 2024 RSUP Dr Kariadi menjadi *Smart Hospital* yaitu rumah sakit yang berfokus pada optimalisasi pelayanan pendidikan dan penelitian kesehatan di rumah sakit dengan menggunakan sistem teknologi informasi yang berbasis internet dan mendukung konektivitas peralatan medis maupun non medis sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.⁶

Jumlah ketenagaan secara keseluruhan di RSUP Dr Kariadi sebanyak 3.127 orang, dengan jumlah tenaga medis 333 orang, perawat 1659, tenaga kesehatan profesional lain 707 orang, dan tenaga non medis sejumlah 428 orang. Jumlah peserta didik PPDS-1 1019 orang, PPDS-2 16 orang, dan pendidikan profesi dokter umum 520 orang.

Penelitian ini melibatkan 180 subjek penelitian di RSUP Dr. Kariadi, Semarang. Mayoritas subjek menilai tingkat persiapan pendirian pusat penelitian termasuk kategori belum siap (51,1%), dukungan manajemen dinilai belum maksimal (71,1%), tidak ada progres capaian/kendala (66,7%), sarana dan prasarana belum terpenuhi (56,7%), sudah ada tenaga penelitian (80,6%), sudah ada standar dan kriteria mutu (65,4%), ada sistem organisasi (57,2%), sudah ada rintisan penelitian (66,1%), sudah ada komitmen tim kerja (73,3%), sudah ada pendampingan dari tim ahli (79,4%), tidak ada dukungan dana internal (58,9%), dan sudah ada dukungan dana eksternal (76,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Penelitian Persiapan Pendirian Pusat Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Tingkat persiapan pendirian pusat penelitian		
Siap	88	48,9
Belum siap	92	51,1
Dukungan manajemen		
Maksimal	52	28,9
Belum maksimal	128	71,1
Progres capaian/kendala		
Ada	60	33,3
Tidak	120	66,7
Sarana dan prasarana		
Telah terpenuhi	78	43,3
Belum terpenuhi	102	56,7
Tenaga penelitian		
Ada	145	80,6
Tidak ada	35	19,4
Standar dan kriteria mutu		
Ada	118	65,4
Tidak ada	62	34,4
Sistem organisasi		
Ada	103	57,2
Tidak ada	77	42,8
Rintisan penelitian		
Ada	119	66,1
Tidak ada	61	33,9
Komitmen tim kerja		
Ada	132	73,3
Tidak ada	48	26,7
Pendampingan dari tim ahli		
Ada	143	79,4
Tidak ada	37	20,6
Dukungan dana internal		
Ada	74	41,1
Tidak ada	106	58,9
Dukungan dana eksternal		
Ada	138	76,7
Tidak ada	42	23,2

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel dalam Penelitian Persiapan Pendirian Pusat Penelitian

Variabel Independen	P value	OR	95% CI
Dukungan manajemen	0,005*	2,588	1,324 – 5,061
Progres capaian/kendala	0,833	1,069	0,575– 1,987
Sarana prasarana	0,018*	2,054	1,128 – 3,739
Tenaga peneliti	0,675	1,171	0,559 – 2,456
Standar/kriteria mutu	0,247	0,695	0,375 – 1,288
Sistem organisasi	0,045*	1,839	1,011 – 3,348
Rintisan penelitian	0,374	1,324	0,712 – 4,204
Komitmen tim kerja	0,029*	2,122	1,072 – 3,670
Pendampingan tim ahli	0,441	1,331	0,542 – 2,757
Dukungan dana internal	0,039*	1,880	1,031 – 3,431
Dukungan dana eksternal	0,051	2,022	0,990 – 4,129

*p value bermakna (< 0.05) dengan analisis chi square

Tabel 3. Hasil Analisis Persiapan Pendirian Pusat Penelitian

Variabel Independen	B	Wald	P	OR	95% CI EXP B	
					Lower	Upper
Dukungan manajemen	1,011	7,815	0,005*	2,749	1,353	5,585
Sarana prasarana	0,752	5,392	0,020*	2,126	1,125	4,019
Sistem organisasi	0,677	4,187	0,041*	1,969	1,029	3,766
Komitmen tim kerja	0,507	0,906	0,341	1,660	0,585	4,717
Dukungan dana internal	0,271	0,583	0,445	1,311	0,654	2,627
Dukungan dana eksternal	0,230	0,172	0,678	1,259	0,424	3,737
Constant	0,186	19,627				

*p value bermakna (<0.05) dengan analisis regresi logistik

Variabel-variabel ini dianalisis lebih lanjut ke dalam analisis bivariat (Tabel 2). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa dukungan manajemen (*p-value* = 0,005), sarana prasarana (*p-value* = 0,018), sistem organisasi (*p-value* = 0,045), komitmen tim kerja (*p-value* = 0,029), dan dukungan dana internal (*p-value* = 0,039) secara signifikan bermakna terhadap persiapan pendirian pusat penelitian.

Hasil dari analisis bivariat dianalisis lebih lanjut dengan analisis multivariat (Tabel 3). Dari hasil analisis ini diketahui ada hubungan antara dukungan manajemen dengan persiapan pendirian pusat penelitian, nilai *p-value* 0,005 nilai OR : 2,749 dan 95% CI : 1,353–5,585. Menunjukkan bahwa adanya dukungan manajemen yang optimal akan mempunyai dampak 2,749 kali terhadap persiapan

pendirian pusat penelitian dibandingkan dengan tidak adanya dukungan dari pihak manajemen rumah sakit. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan probabilitas bahwa dukungan manajemen memiliki probabilitas untuk persiapan pendirian pusat penelitian di rumah sakit Dr. Kariadi semarang sebesar 39,66%, sedangkan 60,34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya pusat penelitian di rumah sakit dimaksudkan agar dalam pengembangan penelitian terdapat kerja sama kelembagaan dan kekhasan berdasarkan fungsinya. Fungsi pusat penelitian pada hakikatnya adalah sebagai wadah yang tidak hanya menampung berbagai kegiatan penelitian dan pengkajian peneliti dari berbagai bidang ilmu, program studi, dan KSM di lingkungan rumah sakit, melainkan juga

sebagai ujung tombak keberadaan dan peran rumah sakit terutama dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan, teknologi kesehatan dan penerapan dalam pelayanan kesehatan.⁵ Keterkaitan antara dukungan manajemen, kelengkapan sarana prasarana dan sistem organisasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendirian pusat penelitian dimana semua kebijakan dan dukungan baik internal maupun eksternal akan berdampak besar akan terwujudnya pendirian pusat penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang, terutama adanya keterlibatan pihak eksternal yaitu pemerintah ataupun lembaga atau partner terkait untuk mendukung melengkapi sarana prasarana yang masih belum optimal.

Menuju era revolusi industri keempat atau era 4.0 dimana beragam inovasi dalam berbagai bidang dikembangkan dan menyebar jauh lebih cepat dari sebelumnya. Untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru tersebut dibutuhkan suatu penelitian yang baik. Penelitian yang baik harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentu dibutuhkan penelitian-penelitian yang memiliki data akurat. Suatu pusat penelitian yang baik dapat memfasilitasi para peneliti untuk mendapatkan data-data tersebut.⁸

Ada hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan persiapan pendirian pusat penelitian, nilai *p-value* = 0,020, nilai OR : 2,126 dan 95% CI : 1,125 – 4,019. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa adanya kelengkapan sarana prasarana akan mempunyai dampak 2,126 kali terhadap persiapan pendirian pusat penelitian dibandingkan dengan tidak lengkapnya sarana prasarana dari pihak rumah sakit. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan probabilitas kelengkapan sarana prasarana diketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana memiliki tingkat probabilitas sebesar 35,97%, sedangkan 64,03% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesiapan RSUP Dr. Kariadi Semarang untuk mendirikan pusat penelitian sebagai pusat pendidikan yang bersinergi dengan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Tersedianya SDM yang multiprofesi baik dari tenaga terdidik dalam bidang kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, dan pendidikan kesehatan, dan didukung dengan sistem manajerial yang baik, sehingga SDM yang dibutuhkan dalam pusat penelitian sudah terpenuhi sebagai syarat awal untuk membangun Pusat Penelitian Kesehatan di RS Dr. Kariadi Semarang. Untuk mendirikan pusat penelitian di RSUP Dr Kariadi dibutuhkan sebuah perencanaan strategis yang baik, bahwa ada tujuan yang jelas dalam pendirian pusat penelitian di Rumah Sakit Dr Kariadi Semarang. Hal ini sejalan dengan PP No.93 Tahun 2015 adalah rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran dan/atau kedokteran gigi, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi. Salah satu tugas rumah sakit pendidikan adalah melaksanakan penelitian translasional dan/atau penelitian di bidang ilmu dan teknologi kedokteran, kedokteran gigi, dan kesehatan lainnya serta mengembangkan pusat unggulan bidang kedokteran dan atau kedokteran gigi spesialisasi-subspesialisasi, serta spesialisasi bidang kesehatan lainnya.⁶

Terdapat hubungan yang signifikan antara sistem organisasi dengan persiapan pendirian pusat penelitian, nilai *p*= 0,041 nilai OR : 1,969 dan 95% CI : 1,029 – 3,766. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa adanya sistem organisasi akan mempunyai dampak 1,969 kali terhadap persiapan pendirian pusat penelitian dibandingkan dengan tidak adanya system organisasi dari pihak rumah sakit. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan tingkat probabilitas sistem organisasi sebesar 35,02%, sedangkan 64,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

Proses pendirian pusat penelitian sedang dalam progress dan telah dimasukkan dalam Renstra RSUP Dr. Kariadi 2021-2024 dan direncanakan pembangunan fasilitas gedungnya tahun 2024. Dirumuskan rancangan pusat penelitian yang memiliki SOTK tersendiri, yang tidak merangkap pada Diklat maupun struktural rumah sakit, namun sebagai organisasi yang berdiri sendiri di bawah Direktur Utama. Pusat penelitian yang akan dikembangkan ini akan dimasukkan dalam rencana besar rumah sakit dan tercantum dalam RSB (Rencana Strategi Bisnis), sehingga proses pendanaan akan lebih terorganisir diajukan melalui proposal. Proses pendanaan ini masih dirumuskan dan tidak menutup kemungkinan adanya kerja sama dari pihak eksternal.⁵

RSUP Dr. Kariadi Semarang telah berupaya mewujudkan pusat penelitian dengan mengadakan studi banding ke Pusat Penelitian IMERI (*Indonesian Medical Education and Research Institute*) FK Universitas Indonesia dengan jalan mengundang Pihak IMERI dan *Indonesia Center for Technology Empowerment* untuk memberikan wawasan pengembangan sebuah pusat penelitian.

Tugas pokok dan fungsi sebagai rumah sakit pendidikan pasca diberlakukannya Undang-Undang Pendidikan Kedokteran, rumah sakit melakukan pembenahan dengan mewujudkan tata kelola organisasi yang baik dan meningkatkan kompetensi dan budaya kinerja SDM. Peran rumah sakit pendidikan dalam pengaturan rasio peserta didik, peningkatan fasilitas pendidikan, terwujudnya optimalisasi dan efisiensi sumber daya, teknologi informasi yang terintegrasi, terwujudnya manajemen pemeliharaan sarana prasarana, tercapainya pertumbuhan dan produktivitas, efektivitas, mutu pelayanan, dan mutu klinik. Sebagai rumah sakit rujukan nasional dapat menjaga kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang fleksibel, efektif dan

efisien, serta akuntabel dengan kepatuhan pengelolaan keuangan.⁵

RSUP Dr. Kariadi sebagai rumah sakit pendidikan sebagaimana peraturan perundangan, memiliki kewajiban melaksanakan pendidikan sekaligus penelitian bagi dokter, dokter spesialis, dan sub spesialis bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Institusi Pendidikan lain serta tenaga kesehatan lainnya. Hal ini secara tegas dituangkan dalam Visi RSUP Dr. Kariadi yang menjadi rumah sakit pendidikan dan rujukan nasional yang unggul.⁷ Pengejawantahan dari visi, sekaligus sebagai bagian dari pelaksana Pendidikan Tinggi, RS Dr. Kariadi memiliki kewajiban pula melaksanakan penelitian sebagai bagian dari Tridharma Perguruan tinggi sebagaimana ditegaskan dalam UU No 12 Tahun 2012.^{8,9}

Pendirian pusat penelitian diusahakan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal keahlian, laboratorium kelas atas dan mitra internasional. Setiap klaster inovasi penelitian nantinya harus memiliki posisi pasar, didukung oleh para ahli yang diakui dan fasilitas menjadi unit yang sebagian besar mandiri dimasa mendatang.¹⁰

Untuk lebih memaksimalkan pusat penelitian di rumah sakit diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana baik fasilitas gedung pusat penelitian serta sumber daya manusianya, selain itu juga diperlukan peningkatan teknologi dalam sistem era digital untuk kemudahan akses penelitian.¹¹ Hal ini juga tidak lepas dari dukungan sumber dana yang adekuat.

Desain dan fasilitas sarana pusat penelitian sangat bergantung dengan kebutuhan, namun umumnya mencakup area umum seperti lobi dan resepsionis, *lounges* dan ruang istirahat (termasuk toilet, tempat ibadah, tempat menyusui), laboratorium (baik basah maupun kering), koridor, tangga dan elevator (maupun lift) yang ramah bagi pengunjung (termasuk pengunjung berkebutuhan khusus).¹²

Gedung pusat penelitian harusnya berlokasi strategis dengan konsep

responsive to axis, response to history, dan *added value* bagi rumah sakit khususnya dan menjadi pusat budaya di kota tersebut. Arsitektur bangunan pusat penelitian seharusnya dirancang dengan mencerminkan sebuah karya modern dengan konsep keberlanjutan, namun dapat berinteraksi dengan bangunan di sekitarnya termasuk bangunan cagar budaya. Gedung pusat penelitian diusahakan memiliki kelengkapan teknologi terkini dibidang penelitian dengan susunan klaster penelitian yang sesuai dengan tatanan dan susunan organisasi. Sebagai misal harus menampung klaster penelitian kedokteran dan inovasi pengembangannya.¹²

Sebuah pusat penelitian membutuhkan struktur organisasi yang baik guna menunjang proses penelitian sehingga dibutuhkan perancangan yang baik terhadap sebuah struktur organisasi pusat penelitian baru agar dapat bertahan dan berkembang bahkan melaju pesat dibandingkan dengan pusat penelitian lainnya.

Tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana pemahaman dan penerimaan pegawai tentang tujuan organisasi. Kinerja dan komitmen pegawai haruslah dikelola oleh pemimpin, didiskusikan dan ditetapkan secara bersama-sama antara pegawai dengan pemimpinnya, tanpa adanya penetapan beban kerja atau arahan yang jelas pegawai akan mengalami kebingungan dalam melaksanakan pekerjaannya.¹³⁻¹⁵

RS Dr. Kariadi belum memiliki sumber daya yang bertanggungjawab secara khusus atau membidangi dalam hal penelitian. Secara umum, kelemahan pengembangan sumber daya manusia di berbagai pusat penelitian menyebabkan lemahnya kualitas peneliti. Berbagai kendala sumber daya peneliti dikarenakan input SDM yang berkualitas sulit diperoleh sebagai peneliti, pelatihan dan pengembangan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengembangan karir,

serta analisis SDM yang hanya sebatas analisis kebutuhan.

Rintisan kegiatan penelitian di RS Dr Kariadi telah menghasilkan berbagai luaran yang memberikan manfaat secara luas. Luaran ini, terdiri dari publikasi ilmiah dan kegiatan akademik, termasuk pengabdian masyarakat. Dari segi publikasi ilmiah, RS Dr Kariadi tidak hanya menghasilkan artikel jurnal dan karya tulis lain, melainkan juga memiliki dan mengelola jurnal ilmiah dengan peneliti internal maupun eksternal.

Dana penelitian sebaiknya sudah terprogram masuk pada rencana besar rumah sakit yang masuk ke RSB (Rencana Strategis Bisnis) maka penelitian-penelitian yang disetujui proposalnya, anggaran untuk penelitian itu akan ditanggung oleh RS termasuk biaya operasional seperti penggunaan reagen selain insentif peneliti. Konsep remunerasi dari Kemenkes untuk rumah sakit vertikal dibagi menjadi 3 aspek meliputi pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Akan dibangun secara tersistematik dimana kinerja penelitian dapat menjadi salah satu alternatif yang akan dimasukkan dalam pola remunerasi, masuk dalam sistem remunerasi kinerja masing-masing individu sesuai dengan ketentuan skor yang berlaku. Pendanaan dari luar dapat diusahakan dengan berkolaborasi dengan instansi di bidang kedokteran baik di dalam dan luar negeri.

Di masa yang akan datang, pusat studi menjadi sentral pengembangan keilmuan. Basis data pengelolaan pusat studi dapat tersusun. Selain itu, mendorong pembentukan pusat studi multidisipliner yang dapat mengkombinasikan berbagai perspektif keilmuan dalam menjawab isu dan problematika kesehatan. Kegiatan harus lebih berdampak terhadap pengembangan ilmu kedokteran dan pelayanan rumah sakit.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dilakukan wawancara mendalam dengan jajaran direksi untuk mengkaji kesiapan RS Dr. Kariadi dalam mendirikan pusat penelitian.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan signifikan dengan persiapan pendirian pusat penelitian di RSUP Dr Kariadi Semarang, yaitu dukungan manajemen rumah sakit ($p\text{-value} = 0,005$) dengan tingkat probabilitas 39,66%, kelengkapan sarana prasarana rumah sakit ($p\text{-value} = 0,020$) dengan tingkat probabilitas 35,97%, dan sistem organisasi rumah sakit ($p\text{-value} = 0,041$) dengan tingkat probabilitas 35,02%. Keterkaitan antara dukungan manajemen, kelengkapan sarana prasarana dan sistem organisasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendirian pusat penelitian dimana semua kebijakan dan dukungan baik internal maupun eksternal akan berdampak besar pada terwujudnya pendirian pusat penelitian di RSUP Dr. Karaidi Semarang, terutama adanya keterlibatan pihak eksternal yaitu pemerintah ataupun lembaga terkait untuk mendukung melengkapi sarana prasarana yang masih belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini, khususnya kepada para responden, jajaran direksi Rumah Sakit Dr. Kariadi, dan Universitas Diponegoro, Semarang.

REFERENSI

1. Institute JH. Facilities and other resources For Johns Hopkins Institute for Clinical and Translational Research. 2022.
2. Keyes A , Mayo-Wilson E, Atri N, et al, Time From Submission of Johns Hopkins University Trial Results to Posting on Clinical Trials. gov, JAMA Intern Med. 2020; 180 (2):317-319.
3. Perancangan TA, Riset K, Dan T, Tinggi P. Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. 2017;
4. Suhartono SSB, Wahyuningrum SR, Setiawan, Akbar MS, Gazali MM, Prastyo DD, et al. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: BAN-PT. 2018;32
5. Yuliawati S. Pendidikan Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia. 2016.
6. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan T. Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII [Internet]. 2018. 135 p. Available from: http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/unduh_berkas/Buku_Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_Pengabdian_kepada_Masyarakat_Edisi_XII.pdf
7. Tugaworo D. Rencana Strategis Bisnis Tahun 2020 - 2024 (REVIEW NOVEMBER 2020). 2020.
8. Gorky Sembiring M, Pedoman riset pusat penelitian keilmuan (ppk) dana internal universitas terbuka, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas terbuka, edisi 1 tahun 2021
9. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum.
10. Riset M, Tinggi DANP, Indonesia R. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. 2018;
11. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan T. Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII [Internet]. 2018. 135 p. Available from: http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/unduh_berkas/Buku_Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_Pengabdian_kepada_Masyarakat_Edisi_XII.pdf

- Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII.pdf.
12. Prianto Joko S. Masyarakat Informasi : Website UII Sebagai Sarana Keterbukaan dan Akses Informasi , jurnal Perpustakaan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2012 : 25-34
 13. Gurel E. SWOT Analysis: A Theoretical Review. Journal of International Social Research. 2017 Aug 30;10(51):994-1006.
 14. Indonesia PPR. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Rumah Sakit Pendidikan. Rumah Sakit Pendidik. 2015;151:10-7.
 15. Zacharewicz KJ& T. Research Performance Based Funding Systems: a Comparative Assessment [Internet]. 2016. Available from: <https://ec.europa.eu/jrc>